

PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (EMKM) PADA USAHA DAGANG TOKO RIZKY BUSANA Tahun 2019

Iswandir

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma
iswandir11@gmail.com

ABSTRACT

With the existence of SAK EMKM, classic problems such as access to capital facilities from financial institutions have begun to be resolved because the regulation stipulates the expansion of funding and facilitation of banks and non-bank financial service institutions. Banks began to aggressively distribute loans to EMKM. Toko Rizky Busana in its development makes very simple notes because it does not consider financial reports important, reports that are made are only a recap of the amount of cash, accounts receivable, payable and inventory that is calculated at the end of Ramadan. So far, Rizky Busana Shop has not implemented Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities in the recording and preparation of Financial Statements. By recording in accordance with SAK EMKM, it is hoped that in the future the company can access the facilities provided by the government.

Keywords: SAK EMKM, Financial Accounting Standards, Financial Statements

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan salah satu penggerak perekonomian nasional secara berkesinambungan. Dengan peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan tertama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi.

Dengan adanya peraturan yang menjadi payung hukum, UMKM semakin menjadi leluasa dalam mengembangkan bisnis. Pemerintah dan legislatif meluncurkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 untuk melindungi pengusaha UMKM. Persoalan klasik seperti fasilitas akses permodalan dari lembaga keuangan mulai dapat teratasi karena dalam peraturan itu tercantum tentang perluasan pendanaan serta fasilitasi perbankan dan lembaga jasa keuangan non bank.

Perbankan mulai agresif menyalurkan kredit kepada UMKM.

Jumlah UMKM di Indonesia kini mencapai 62.922.617 unit usaha (2017) atau 99,99% dari total jenis usaha yang ada di Indonesia. Sektor UMKM ini telah menyerap 116.673.416 atau 97,02% dari total tenaga kerja di Indonesia. Penerimaan PDB Indonesia berasal dari UMKM sebesar 60%, pada tahun 2016-2017 jumlah PDB pada UMKM meningkat sebanyak Rp 695.352,9 milyar atau 9,92% dari tahun-tahun sebelumnya (Laporan Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017 Kementerian Koperasi dan UMKM.

Melihat peranan penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern, termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan salah

satunya adalah penyusunan Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh UMKM apabila ingin mengembangkan usahanya, karena dengan adanya pencatatan dan pembukuan akan memudahkan UMKM untuk mengetahui perjalanan bisnisnya.

Akibatnya kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumberdaya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Pada tahun 2009 DSAK IAI telah menerbitkan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga diintensikan untuk digunakan oleh entitas kecil dan menengah, Namun dalam perjalanannya terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Hingga akhirnya pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya.

Toko Rizky Busana selama ini hanya mencatat atau pembukuan hanya sekedar barang masuk dan barang terjual serta biaya – biaya rutin yang dikeluarkan, makan dengan pentingnya Laporan Keuangan untuk pemilik Toko Rizky Busana dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) pada Toko Rizky Busana Tahun 2019.**

1.2 Rumusan Masalah

Atas latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian dengan rumusan masalah: Apakah Toko Rizky Busana sudah menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan dan penyajian Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pencatatan dan penyajian Laporan Keuangan Toko Rizky Busana yang sesuai dengan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

2.1. Metode dan Teknik Analisis data

Jenis penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian dekstriptif dimana analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Penelitian Dekstriptif Kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang ditinjau dari laporan keuangan yang dibuat oleh Toko Rizky Busana

2.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang

memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi dan karakteristik dalam UU No. 20 Tahun 2008.

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Observasi

Dilakukan untuk memahami atau mengetahui penerapan SAK EMKM terkait pencatatan dan penyajian laporan keuangan, serta kendala didalamnya. Teknik observasi dengan menghimpun sebanyak-banyaknya peristiwa yang terjadi atau yang diinformasikan saat penelitian dilakukan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari Toko Rizky

Busana terutama laporan keuangan yang terkait dengan laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

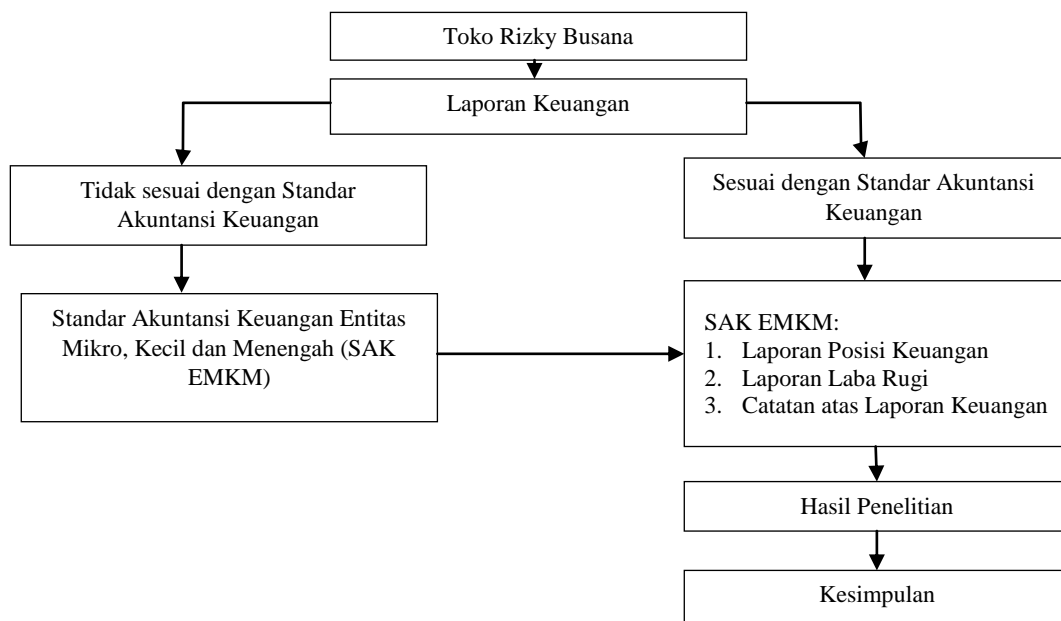
3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan literatur, serta tulisan ilmiah yang digunakan sebagai landasan teori yang mendukung pelaksanaan penelitian.

2.4. Analisis Data

Penelitian menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan Toko Rizky Busana. Data yang diperoleh peneliti dari observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan yang akan dijelaskan dan dideskripsikan secara menyeruluh

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1, Kerangka Pemikiran

2.6. Tinjauan Pustaka

A. Definisi Entitas Mikro Kecil dan Menengah

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan penger-

tian yang baku mengenai dalam kamus dan ensiklopedia bahas Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau kelompok orang dalam

melakukan usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah. **Oskar Raja, et.al (2010:1)**

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah
Menurut **UU No. 20 tahun 2008**, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinyatakan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria, yaitu:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar yang memiliki kriteria sebagai berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,-.

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana berikut:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,-.

Berbeda dengan pendapat diatas, Badan Pustaka Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja. Menurut BPS, UMKM adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja dari 100 orang, dengan rincian katagori sebagai berikut: Usaha Rumah Tangga dan Mikro terdiri dari 1-4 tenaga kerja, Usaha Kecil terdiri dari 5-19 tenaga kerja, Usaha Menengah terdiri dari 20-99 orang tenaga kerja, dan Usaha Besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

C. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan satu periode dari sebuah pencatatan pembukuan keuangan yang dimulai dari jurnal dan berakhir pada laporan keuangan. Siklus akuntansi jika

dilihat dari kegiatannya maka akan diperoleh berapa poin sebagai berikut: 1. Pencatatan, 2. Penggolongan, Pengikhtisaran, dan 4. Laporan keuangan. **Indra Mahardika Putra (2017)**

Menurut **Arif Widyatama, Rika Suprpty (2019)** Secara umum siklus akuntansi dapat diartikan sebagai langkah- langkah atau proses akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan, mulai dari transaksi sampai penyajian laporan keuangan

Siklus akuntansi diawali dari adanya transaksi yang terjadi dalam sebuah perusahaan. Transaksi juga dijadikan sebagai titik awal untuk memulai proses akuntansi, atau dengan kata lain ada tidaknya aktivitas pencatatan akuntansi sangat tergantung dari adanya transaksi yang dilakukan. Selanjutnya transaksi yang dilakukan oleh perusahaan harus memiliki bukti/dokumentasi. Langkah selanjutnya dokumentasi dicatat (dijurnal) kedalam buku harian. Buku Buku harian ini merupakan catatan untuk merekam transaksi perusahaan pertama kalinya. Dari buku harian diteruskan ke buku besar (posting). Buku besar digunakan untuk mengkalsifikasikan perkiraan perjenis. Disamping buku besar umum, ada juga yang disebut dengan buku besar pembantu. Buku besar pembantu ini dasar pencatatannya adalah langsung dari bukti asli sehingga daya pengawasannya terhadap buku besar umum tinggi.

Setelah buku besar disiapkan, maka dibuatlah neraca lajur yang digunakan untuk mempermudah penyajian laporan keuangan dengan berbagai penyesuaian (adjustment) yang

dilakukan. Dari neraca lajur tersebut dihasilkan laporan keuangan yang terdiri dari lima bagian yaitu:

- 1) Neraca, melaporkan tentang aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan.
- 2) Laba Rugi, melaporkan tentang hasil usaha perusahaan
- 3) Laporan Ekuitas, melaporkan tentang perusahaan dan kondisi equity
- 4) Aliran Kas, melaporkan tentang aliran kas masuk/keluar
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan, melaporkan tentang penjelasan mengenai semua perkiraan yang tercantum dineraca, laba rugi dan perubahan ekuitas.

D. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisa serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (SAK EMKM: 2019).

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima macam yaitu Laporan Laba/Rugi. Nerca, Perubahan Modal, Arus Kas, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Iswan (2012:60)

Tujuan laporan keuangan secara umum menurut **Irham (2012:24)**

- 1) Untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuh-

kan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

- 2) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor yang ada dan yang profesional, kreditur, manajemen, pemerintah dan pengguna lainnya.
- 3) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 4) Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya.

E. Pengukuran SAK EMKM

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. (**SAK EMKM: 2018**).

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

F. Penyajian Wajar SAK EMKM

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria

pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- 1) Relevan
Relevan yaitu informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi
Representasi yaitu informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan
Keterbandingan yaitu informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman
Keterpahaman yaitu informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Objek Penelitian

1) Latar Belakang Perusahaan

Toko Rizky Busana merupakan usaha dagang yang bergerak dalam pembelian dan penjual pakaian muslim wanita. Model yang dijual diproduksi sendiri yang terdiri dari pakaian gamis dan stelan busana muslimah. Karyawan perusahaan terdiri dari karyawan konveksi dan karyawan toko

2) Lokasi Usaha Dagang

Toko Rizky Busana bertempat di pusat grosir Tanah Abang dan Thamrin City

3.2. Pembahasan

Menurut Undang Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Toko Rizky Busana termasuk dalam kriteria usaha menengah, yang dimaksud usaha menengah adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha menengah. Dari hasil wawancara dengan pemilik Toko Rizky Busana menunjukkan bahwa pemilik sama sekali tidak mengetahui adanya SAK EMKM yang berlaku mulai tahun 2018, dikarenakan sosialisai yang sangat kurang mengenai SAK EMKM tersebut.

Pencatatan atau pembukuan yang dilakukan oleh Toko Rizky Busana masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual melalui media buku. Pencatatan atau pembukuan dilakukan untuk mengetahui berapa banyak pembelian, penjualan, stok barang yang tersedia, pengeluaran dan pemasukan kas serta untung/laba dari kegiatan usaha. Pencatatan atau pembukuan dibuat oleh pemilik Toko Rizky Busana.

Pada pencatatan, pembukuan dan penyusunan laporan keuangan tentu memiliki standarnya tersendiri. Standar ini

digunakan supaya seluruh Laporan Keuangan sama dan dapat dipahami atau dimengerti. Pada tahun 2018 mulai berlaku SAK EMKM yang bisa digunakan sebagai standar penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.

Laporan Keuangan pada SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Siklus Akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam proses sistem pencatatan yang dilakukan oleh Toko Rizky Busana adalah sebagai berikut;

- 1) Mengumpulkan bukti transaksi dari pengeluaran maupun pemasukan
- 2) Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam pembukuan
- 3) Mencatat dan membuat laporan pembukuan setiap bulan

Dalam penelitian yang dilakukan, Laporan pembukuan yang dibuat oleh Toko Rizky Busana terdiri dari pencatatan berupa laporan pembelian beserta biaya atas pembelian barang, laporan penjualan beserta biaya dan juga keuntungan dalam penjualan, dan pada akhir bulan mencatat biaya seperti biaya sewa lapak, biaya gaji dan biaya listrik.

Laporan pembukuan Toko Rizky Busana belum adanya pemisahan antara harta, hutang, penjualan, dan beban, apalagi pada pembukuan yang dilakukan tidak mencantumkan Harga Pokok Penjualan namun langsung mencatat untung dari penjualan yang dilakukan. Sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen dalam Laporan Keuangan yaitu, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan

Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam Posisi Laporan Keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas. Sedangkan pada Laporan Laba Rugi adanya pemisahan antara pendapatan beban dan pajak penghasilan. Terkait dengan siklus akuntansi mulai dari transaksi, jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum disesuaikan, dan laporan keuangan.

Hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan bahwa Toko Rizky Busana melakukan pencatatan dan membuat Laporan Pembukuan. Namun pemilik mengaku bahwa membuat pencatatan dan laporan pembukuan yang dilakukan sangat sederhana dan membuatnya sesuai dengan pengetahuan tentang pengetahuan pembukuan yang sangat minim. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap dalam siklus akuntansi dan pencatatan maupun pembukuan hanya dapat dipahami oleh pembuat sekaligus pemilik Toko Rizky Busana. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan dan akurat.

Penyusunan Laporan Pembukuan Sesuai Dengan SAK EMKM

Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan atas Laporan Keuangan. Dalam SAK EMKM, Laporan Posisi Keuangan terdiri dari aset liabilitas dan ekuitas. Sedangkan laporan laba rugi terdiri dari pendapatan, beban usaha, beban pajak penghasilan, laba kotor, laba bersih setelah pajak.

Kerangka Konsep Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM,

menjelaskan bahwa, laporan posisi keuangan terdiri dari akun-akun yang disebutkan diatas sesuai dengan SAK EMKM. Dalam SAK EMKM (2018), Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas.

Kerangka Konsep Laporan Laba Rugi Berdasarkan SAK EMKM menjelaskan bahwa, dalam laporan laba rugi terdiri dari akun pendapatan dan beban. Dalam SAK EMKM (2019), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan misalnya penjualan, imbalan, bunga, deviden, royalti dan sewa. Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang normal meliputi misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ini mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap dan ekuitas. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Namun, entitas dapat menyajikannya akun-akun aset berdasarkan likuiditas dan akun-akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo.

Toko Rizky Busana dalam menyusun laporan pembukuannya belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan belum menganggap penting laporan keuangan,

Toko Rizky Busana tidak membuat laporan posisi keuangan. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara jelas dan akurat. Pemilik juga

tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki dan tidak juga menghitung kewajiban beserta ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh pemilik Toko Rizky Busana lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Toko Rizky Busana tidak menerapkan SAK EMKM.

Laporan Posisi Keuangan
Toko Rizky Busana
31 Desember 2019

AKTIVA		PASIVA	
Kas	987.650.000	Utang	48.500.000
Piutang	46.500.000	Ekuitas	
Persediaan	92.700.000	Modal	850.000.000
		Laba	228.350.000
	-----		-----
	1.126.850.000		1.126.850.000

Gambar 3.1. Laporan Posisi Keuangan Toko Rizky Busana

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas

Laporan laba rugi memasukan semua penghasilan dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Toko Rizky Busana tidak menyusun laporan Laba Rugi sebagaimana

mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh Toko Rizky Busana hanya menghitung laba atas penjualan dengan dikurangi biaya atas penjualan tersebut seperti biaya pengiriman dan biaya operasional dan pada akhir bulan untung dari penjualan selama sebulan dikurang dengan biaya rutin bulanan seperti biaya sewa lapak, biaya listrik dan biaya. Pada akhir tahun semua laba atau rugi pada bulan Januari sampai dengan Desember dikalkulasi sebagai laba atau rugi tahunan.

Perhitungan yang digunakan oleh Toko Rizky Busana menunjukkan hasil yang belum akurat, karena pada perhitungan Harga Pokok Penjualan tidak menghitung biaya yang terjadi saat pembelian barang.

**Laporan Laba Rugi
Toko Rizki Busana
31 Desember 2019**

Penjualan	
Stelan Muslim	1.785.000.000
Gamis Muslim	658.700.000
Jumlah Penjualan	2.443.700.000
Harga Pok Penjualan	
Stelan Muslim	1.338.750.000
Gamis Muslim	461.090.000
Jumlah HPP	1.799.840.000
Laba Kotor	643.860.000
Beban Operasional:	
Beban Penjualan	
Beban Expedisi	159.660.000
Beban Sewa Lapak	150.000.000
Beban Gaji	75.600.000
Jumlah	385.260.000
Beban Administrasi;	
Beban Listrik	17.500.000
Beban Perlengkapan	12.750.000
Jumlah	30.250.000
Jumlah Beban Operasi	415.510.000
Laba Usaha	228.350.000

Gambar 3.2. Laporan Laba Rugi Toko Rizky Busana

3) Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan ini memberikan informasi tentang suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Toko Rizky Busana tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan dikarenakan tidak mengetahui isi dari apa yang disampaikan pada Catatan atas Laporan Keuangan.

3.2. Analisa Pembukuan Toko Rizky Busana Berdasarkan SAK EMKM

1) Pengakuan dan Pengukuran Aset Liabilitas

Paragraf 8.2 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrument ekuitas entitas lain dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain.

Paragraf 8.3 menjelaskan tentang liabilitas keuangan. Liabilitas keuangan adalah setiap liabilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

Paragraf 8.6 menjelaskan tentang mengakui aset dan liabilitas keuangan

hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan liabilitas diukur pada harga transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan liabilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan keuangan.

Kelompok aset lancar dalam laporan posisi keuangan Toko Rizky Busana adalah kas, piutang, dan persediaan. Toko Rizky Busana dalam mengakui kas adalah pada diterima atau dikeluarkannya kas. Sebagai contoh, pada tanggal 4 Pebruari 2019 ada transaksi penjualan sebesar Rp. 21.000.000, dalam transaksi penjualan tersebut ada biaya yang masih harus dikeluarkan berupa biaya komisi pemasaran dan biaya ekspedisi. Dalam pencatatannya keuntungan dihitung secara manual, karena perusahaan mencatat secara phisik. Jadi dalam pencatatannya tidak jelas berapa uang masuk yang sebenarnya.

Seharusnya transaksi tersebut dijurnal sebagai berikut:

04/02/2019	
Kas	Rp.21.000.000
Penjualan	Rp.21.000.000

04/02/2019	
Beban Expedisi	Rp. 150.000
Beban Gaji	Rp. 420.000
Kas	Rp. 570.000

Pencatatan diatas menjelaskan kas bersih yang diterima oleh Toko Rizky Busana adalah Rp. 20.430.000, penjualan sebesar Rp. 21.000.000 dikurang dengan beban sebesar Rp. 570.000

Selain akun kas, yang termasuk dalam kelompok aset lancar adalah piutang dan persediaan. Toko Rizky Busana mengakui piutang jika terjadi penjualan kepada pelanggan yang sudah dipercaya, dan persediaan saat akhir periode dengan cara menghitung/opname persediaan.

Pada paragraf 9.2 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya. Sebagai contoh pada tanggal 4 Januari 2019 Toko Rizky Busana membeli persediaan Rp. 200.000.000 dan ditambah biaya yang melekat berupa biaya angkut sebesar Rp.100.000 dan panggul sebesar Rp.50.000 maka total keseluruhan untuk pembelian beras tersebut adalah Rp. 200.150.000, maka pencatatan untuk transaksi pembelian persediaan adalah:

4/01/2019	
Pembelian	Rp.200.150.000
Kas	Rp. 200.150.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, saat membeli persediaan untuk biaya yang melekat dalam pembelian persediaan termasuk harga pokok penjualan serta mengurangi kas. Pembelian Persediaan muncul di laporan laba rugi.

2) Penghentian dan Pengakuan Aset dan Liabilitas

Entitas menghentikan pengakuan aset hanya ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan dan ketika tidak ada manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan akan diperoleh dari kepemilikan atau pelaporan aset keuangan tersebut. Entitas menghentikan pengakuan liabilitasnya atau

bagian dari liabilitas keuangannya hanya ketika liabilitas keuangan tersebut berakhir yaitu kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau jatuh tempo.

Penyajian Aset dan Liabilitas

Paragraf 8.15 dalam SAK EMKM, entitas menyajikan aset keuangan dalam kelompok aset pada laporan posisi keuangan dan liabilitas pada laporan posisi keuangan. Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netto disajikan dalam posisi laporan keuangan jika dan jika hanya entitas:

- Memiliki hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atau jumlah yang telah diakui
- Memiliki investasi untuk menyelesaikan secara hukum untuk merealisasikan aset tersebut dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

3) Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan dan Beban

a) Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih diterima baik pada masa sekarang atau masa depan. Entitas mencatat pendapatan untuk manfaat ekonomi yang diterima atau yang masih harus diterima secara bruto. Entitas mengeluarkan dari pendapatan sejumlah nilai yang menjadi bagian dari pihak ketiga seperti pajak penjualan, pajak atas barang dan jasa, dan pajak pertambahan nilai.

Toko Rizky Busana mengakui pendapatan ketika memperoleh

harga perolehan dari penjualan. Jadi pendapatan diakui sebesar harga perolehan. Sebagai contoh, pada tanggal 10 Pebruari 2019 Toko Rizky Busana melakukan penjualan dengan memperoleh sebesar Rp. 75.000.000. Toko Rizky Busana mencatat dan mengakui pendapatan sesuai yang diterimanya yaitu Rp. 38.000.000. Pencatatan yang sesuai adalah sebagai berikut;

10/02/2019

Kas Rp.75.000.000

Penjualan Rp.75.000.000

Pencatatan diatas menjelaskan bahwa, ketika Toko Rizky Busana menjual barang, pendapatannya diakui sebesar harga perolehannya. Tetapi untuk pencatatannya masih sangat sederhana dan digabung dengan keuntungan penjualannya dan biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.

b) Pengakuan dan Pengukuran Beban

Dalam paragraf 14.12 SAK EMKM menjelaskan bahwa, jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai tak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayarkan sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Toko Rizky Busana dalam membuat laporan pembukan masih sangat sederhana. Beban diakui sebesar pengeluaran kas atau beban yang diakui sebesar beban yang dibayarkan. Sebagai contoh pada tanggal 30 Januari 2019 Toko Rizky Busana adanya pengeluaran kas untuk membayar Beban Listrik Rp.275.000, dan

beban sewa lapak Rp.5.000.000. Pencatatan yang sesuai adalah sebagai berikut:

30/01/2019
Beban Listrik Rp. 275.000
Beban sewa lapak Rp. 5.000.000
Kas Rp.5.275.000

Selain beban tersebut. Toko Rizky Busana juga mencatat beban gaji sebanyak karyawan mendapatkan gaji sebesar Rp. 9.000.000. Pencatatan yang sesuai dengan SAK EMKM adalah sebagai berikut:

30/01/2019
Beban Gaji Rp.9.000.000
Kas Rp.9.000.000

Beban gaji masuk dalam laporan laba rugi dalam kelompok beban.

- c) Pengukuran Andal
Paragraf 14.15 dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa, dalam hal pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima, sehingga memperhatikan ketentuan paragraf 14.4 (a) yang menyebutkan jika pembeli membayar sebelum barang atau jasa tersebut diberikan, maka entitas mengakui penerimaan tersebut liabilitas, yaitu pendapatan diterima dimuka. Dan beban diakui pada saat kas dibayar.
- d) Penyajian Pendapatan dan Beban
Pendapatan disajikan dalam kelompok pendapatan dalam laporan laba rugi. Entitas menyajikan pendapatan hibah sebagian bagian dari laba rugi, baik secara terpisah atau dalam akun umum seperti “pendapatan lain-lain”, alternatif lain, sebagai pengurang beban

terkait. Beban disajikan dalam kelompok beban dalam laporan laba rugi.

- e) Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas Laporan Keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjekaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

Toko Rizky Busana belum mencatat dan menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan pemilik belum paham dan tidak mengetahui adanya catatan atas laporan keuangan pada laporan keuangan sehingga pemilik hanya menyusun laporan pembukuan saja. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Berikut ini adalah gambaran mengenai catatan atas laporan keuangan untuk Toko Rizky Busana tahun 2019:

1. Umum

Entitas didirikan di kota Jakarta pada tahun 2002. Entitas bergerak dalam bidang perdagangan pakaian jadi. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil dan menengah sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2008. Entitas

- berdomisili di Pasar Tanah Abang dan Thamrin City, Jakarta Pusat
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting
 - a. Penyatahan Kepatuhan Laporan pembukuan yang disusun sudah menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah.
 - b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan pembukuan di Toko Rizky Busana adalah biaya historis dan menggunakan asumsi cash basis Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan pembukuan adalah Rupiah.
 - c. Persediaan Persediaan Barang meliputi biaya pembelian barang. Dicatat dengan menggunakan metode phisik
 - d. Pengakuan Pendapatan dan Beban Pengakuan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi
 3. Kas Kas pada akhir tahun 2019 adalah Rp. 1987.650.000, terdiri dari kas di bank dan kas di laci toko
 4. Piutang Dagang Piutang dagang pada akhir tahun 2019 dengan merekap bon penjualan adalah Rp. 46.500.000
 5. Persediaan Persediaan pada akhir tahun 2019 setelah dilakukan opname sebesar Rp. 92.700.000
 6. Saldo Laba Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi pemilik
 7. Penjualan Penjualan Stelan Rp. 1.785.000.000
Penjualan Gamis Rp. 658.700.000
 8. Harga Pokok Penjualan Harga Pokok Penjualan Stelan Rp. 1.338.750.000
Harga Pokok Penjualan Gamis Rp. 461.090.000

Tabel 4.3
Perbandingan Konsep Perlakuan Akuntansi di Toko Rizky Busana dengan Berdasarkan SAK EMKM

	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut Toko Rizky Busana	Kesesuaian
1	Pengakuan	<ul style="list-style-type: none"> - Aset dan liabilitas diakui ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas tersebut - Piutang diakui pada saat penjualan kredit - Persediaan diakui ketika diperoleh sebesar biaya perolehannya - Pendapatan/Penjualan diakui 	<ul style="list-style-type: none"> - Toko Rizky Busana belum mencatat aset dan liabilitasnya - Piutang diakui pada saat penjualan kredit - Persediaan diakui dan dicatat sebesar biaya perolehannya - Penjualan diakui ketika menerima pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sesuai dengan SAK EMKM - Sesuai dengan SAK EMKM - Sesuai dengan SAK EMKM - Sesuai dengan SAK EMKM

		ketika terdapat hak atas pembayaran yang diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan - Beban diakui saat kas dibayarkan	- Toko Rizky Busana mengakui beban pada saat dibayarkan	- Sesuai dengan SAK EMKM
2	Pengukuran	Aset dan Liabilitas diukur sebesar biaya perolehannya	Toko Rizky Busana belum mencatat akun aset dan liabilitas	Tidak sesuai dengan SAK EMKM
3	Penyajian	-Aset dan Liabilitas disajikan dalam laporan posisi keuangan -Pendapatan disajikan dalam laporan laba rugi -Beban disajikan dalam laporan laba rugi -Catatan atas Laporan Keuangan	-Toko Rizky Busana belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM	Tidak sesuai dengan SAK EMKM
4	Pelaporan	-Laporan Posisi Keuangan -Laporan Laba Rugi -Catatan atas Laporan Keuangan	Toko Rizky Busana belum membuat laporan keuangan dan Toko Rizky Busana hanya membuat laporan pembukuan saja	Tidak sesuai dengan SAK EMKM

SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa,

- 1) Pembukuan yang dilakukan oleh Toko Rizky Busana sangat sederhana dikarenakan belum menganggap penting laporan keuangan, laporan yang dibuat hanya rekapan jumlah kas, piutang, hutang dan persediaan yang dihitung ketika akhir bulan puasa.
- 2) Toko Rizky Busana belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada pencatatan dan penyusunan Laporan Keuangan Tahun 2019.
- 3) Penyusunan yang dihasilkan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada Toko Rizky Busana menghasilkan Aset berupa Kas sebesar Rp. 987.650.000, Piutang Rp. 46.500.000 dan Persediaan Barang sebesar Rp. 83.000.000, Utang sebesar Rp. 48.500.000, Modal sebesar Rp. 850.000.000 dan laba sebesar Rp. 228.350.000

4.2. Saran

- 1) Toko Rizky Busana sebaiknya melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara rutin setiap tahunnya dengan mengikuti standar akuntansi yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, dengan dibuatnya pencatatan dan penyusunan Laporan Keuangan secara rutin maka selaku pemilik dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dengan lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat juga dijadikan sebagai dokumen syarat utama dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan.
- 2) Toko Rizky Busana dalam melakukan pencatatan sebaiknya lebih memerhatikan aset perusahaan berupa kas dan juga dibuat buku kas masuk dan kas keluar agar mengetahui posisi nilai kas dan juga untuk persediaan dibuatkan mutasi barang masuk dan barang keluar beserta harga dari persediaan

- tersebut agar mengetahui nilai dari persediaan tersebut.
- 3) Selain mencatat secara manual didalam buku sebaiknya Toko Rizky Busana juga mencatat dan membuat

laporan pembukuannya di komputer karena data lebih terjamin keamanannya dan bisa dilihat secara mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-2. Bandung Alfabeta

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>

Ikatan Akuntan Indonesia.2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia

Putra, Indra Mahardika. 2017. Pengantar Akuntansi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Quadrant.

Raja, Oskar, et.al. 2010. Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM. Jakarta; EL. Press

Sujarweni, V Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.